

**Survei Sarana dan Prasarana Sekolah Renang di Syah Alam Malaysia**Siti Nadia Sarfah^{1✉}, Iulu April Farida²Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia¹²**History Article**

Received : 13 October 2020
Accepted : March 2021
Published : July 2021

Keywords

Facilities and
Infrastructure;
Lumbaloomba Swimming
School; Standardization

Abstract

Tujuan dari penelitian yaitu untuk mendeskripsikan dan mengkaji ketersediaan sarana dan prasarana dan untuk mendeskripsikan kondisi sarana dan prasarana sekolah renang lumbaloomba Shah Alam Malaysia. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif etnografi. Lokasi penelitian yaitu di 4-G-05, Bazar Road, U8/100 Bukit Jelutong 40150 Shah Alam Malaysia. Sasaran penelitian ialah guru dan kepala sekolah. Data yang dikumpulkan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi untuk membandingkan hasil dari pengumpulan data. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data untuk ditarik kesimpulan. Hasil penelitian menerangkan bahwa: ketersediaan dan kondisi sarana dan prasarana Sekolah Renang Lumbaloomba Syah Alam Malaysia cukup. Dapat disimpulkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana Sekolah renang Lumbaloomba sebagian besar cukup dan kondisinya cukup representatif. Saran: kepala sekolah renang lumbaloomba diharapkan meningkatkan sarana dan prasarana Sekolah dengan memberi tempat start dan memasang pintu di gudang. Guru diharapkan dapat membuat siswa paham akan pentingnya merawat dan menjaga sarana dan prasarana sekolah renang Lumbaloomba.

Abstract

The purpose of the research is to describe and study the availability of facilities and infrastructure and to describe the conditions of the facilities and infrastructure for the Lumbaloomba Swimming School. This study used a qualitative ethnographic research approach. The research location is at 4-G-05, Bazar Road, U8 / 100 Bukit Jelutong 40150 Shah Alam Malaysia. The research targets are teachers and school principals. Data collected using observation, interviews and documentation. Test the validity of the data in this study using triangulation to compare the results of the data. Data analysis using data reduction, data presentation to draw conclusions. The results of the study indicate that: the availability and condition of facilities and infrastructure for the Lumbaloomba Swimming School Syah Alam Malaysia is sufficient. It can be concluded that the availability of facilities and infrastructure for the Lumbaloomba Swimming School is mostly adequate and the conditions are quite representative. Suggestion: Principal of Lumbaloomba Swimming School is expected to improve facilities and infrastructure by providing a starting place and installing doors in the warehouse. Teachers are expected to make students understand the importance of caring for and maintaining the facilities and infrastructure of the Lumbaloomba Swimming School.

How To Cite:

Sarfah, S.N., & Farida, L.A., (2021). Survei Sarana dan Prasarana Sekolah Renang di Syah Alam Malaysia. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2(1), 26 – 35.

✉ Corresponding author :

E-mail: isitinadia_sarfah@yahoo.co.id

© 2021 Universitas Negeri Semarang
p-ISSN 2723-6803
e-ISSN-

PENDAHULUAN

Olahraga secara umum adalah kegiatan sistematis untuk mempertahankan, membina, dan mengembangkan potensi jasmani, rohani, serta sosial (Undang-undang Sistem Keolahragaan Nasional No. 3 Tahun 2005). Untuk menunjang berolahraga tentunya di butuhkan sarana dan prasarana yang memadai. Olahraga sendiri dapat dikelompokkan menjadi berbagai macam, diantaranya ada olahraga perseorangan (individu) ada juga olahraga kelompok. Untuk menunjang berolahraga tentunya di butuhkan sarana dan prasarana yang memadai. Olahraga adalah suatu bentuk aktivitas fisik yang melibatkan gerak tubuh dilakukan berulang meningkatkan kebugaran jasmani serta suhu tubuh seseorang (Pangastuti, 2011:34). Di masa modern ini olahraga adalah salah satu kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat dunia (Perkasa & handinoto, 2015:657). Karena setiap orang membutuhkan kebugaran jasmani supaya dapat melakukan pekerjaannya dengan efisien dan efektif, tanpa mengalami kelelahan (Kusuma & Setyawati, 2016:68)

Sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat di pindah-pindah (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24;2007). Sarana menurut peneliti adalah suatu alat atau media yang di gunakan sebagai penunjang untuk suatu kegiatan dengan maksud dan tujuan tertentu. Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek, dan sebagainya), (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002:893). Secara umum prasarana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan) (Soerpartono, 2000:4).

Dalam olahraga prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen. Salah satu sifat tersebut adalah susah dipindahkan. Sesuai dengan fungsi dan tujuan olahraga, kita mengenal berbagai bentuk kegiatan olahraga, seperti (1) olahraga pendidikan untuk bertujuan bersifat mendidik, (2) olahraga rekreasi bertujuan yang bersifat rekreatif, (3) olahraga kesehatan untuk tujuan pembinaan kesehatan, (4) olahraga rehabilitasi yang bertujuan untuk rehabilitasi, (5) olahraga kompetitif untuk tujuan untuk mencapai prestasi setinggi-tingginya (Udin Utomo, 2015:3). Menurut Wijaya & Rachman (2017:232-235) Sarana dan prasarana yang memadai akan mencerminkan kualitas pembelajaran yang dilakukan, sebaliknya jika sarana dan prasarana

kurang memadai akan berdampak pada kualitas pembelajaran. Sarana dan prasarana yang kurang memadai juga berpengaruh sangat penting karena dapat mengakibatkan orang yang menggunakan celaka. Untuk menciptakan suasana berolahraga sebagai bagian dari kehidupan dan tidak memandang usia, agama, dan kasta di lingkungan Universitas alangkah baiknya dapat didukung dengan sarana prasarana yang dapat memadai kegiatan olahraga tersebut (Ricko Irawan 2017:91). Aktivitas air (akuatik) adalah segala jenis kegiatan yang media atau perantaranya adalah air. Kegiatan di air ini bias dilakukan di kolam renang, sungai, danau, laut, pantai, kolam. (Biliandri, B. Dkk 2018:72).

Renang merupakan salah satu olahraga air, juga merupakan kegiatan untuk mengisi waktu senggang (Rezyka, 2007:1). Seiring zaman renang adalah olahraga yang populer yang juga digunakan untuk masalah kesehatan (Tanaka, 2009: 377-387). Ketika adanya keinginan masyarakat yang tinggi agar bisa melakukan olahraga renang, maka perkumpulan renang pun semakin banyak berdiri. Karena banyak manfaatnya seperti kesehatan pada anak, kesegaraan jasmani dan bisa dijadikan untuk terapi penyakit maka banyak sekolah renang di bangun (Mizanurohman, 2016:2). Renang sendiri adalah salah satu cabang olahraga yang banyak peminatnya, mulai dari anak-anak sampai orang tua karena olahraga ini dapat di pelajari dan dilakukan oleh siapapun (tidak ada batasan usia). Olahraga ini sangat digemari karena dapat ditempat kolam ataupun di alam seperti sungai, waduk, curug, laut dan tempat alam lainnya, bisa juga renang dilakukan di kolam renang buatan. Karena renang bisa dilakukan di luar ruangan seperti di alam dan juga di air maka harus memiliki keamanan yang baik. Selain olahraga prestasi, olahraga renang bisa juga dijadikan olahraga rekreasi dan bisa juga dijadikan untuk pengobatan (terapi). Dalam olahraga prestasi yang di perlombakan adalah kecepatan atlet dalam berenang dengan ketentuan gaya dan jarak yang sudah ditentukan (Asmoro, 2015:89).

Bagi manusia, berenang termasuk keterampilan yang penting untuk dipelajari. Maksudnya, keterampilan itu baru dapat dikuasai melalui proses belajar, dan bukan akibat proses kematangan. Keterampilan ini melekat dan bertahan lama. Meskipun sudah lama tidak dilakukan, orang yang bersangkutan masih dapat melakukannya dengan keterampilan yang masih memadai mutunya. Pada kenyataannya dalam proses pembelajaran

penjasorkes di sekolah dasar masih secara konvensional atau menyesuaikan situasi dan kondisi sekolah. Kurang berkembangnya proses pembelajaran penjas terhadap keterampilan gerak renang di sekolah adalah tidak adanya sarana dan prasarana memadai yang dipunyai oleh Sekolah Dasar (Ujianto S, 2012:4).

Di Asia Tenggara renang sangatlah pesat perkembangannya. Salah satunya di Negara Malaysia. Masyarakat di Malaysia telah menunjukkan minat dalam kegiatan renang terorganisir sejak awal abad kedua puluh. Karena kegiatan ini semakin populer di kalangan masyarakat Malaysia. Seiring berjalannya waktu di Malaysia pun berdiri sekolah-sekolah renang. Salah satunya sekolah renang Lumbaloomba di Shah Alam Malaysia.

Sarana dan prasarana merupakan aspek penting dari pendidikan jasmani dan manajemen olahraga (Orunaboka & Nwachukwu, 2012). Dari berbagai sarana dan prasarana dimiliki oleh Sekolah Renang Lumbaloomba Malaysia, sangatlah mendukung untuk dapat melakukan pembelajaran pendidikan jasmani secara efektif dan efisien. Sarana dan prasana yang ada di Sekolah Renang Lumbaloomba terbagi menjadi 7 (tujuh) bagian, yaitu: Kolam renang, ruang resepsionis, ruang tunggu, ruang ganti, ruang control, ruang staf dan gudang. Dari Sarana dan prasarana yang ada dapat dimanfaatkan untuk melakukan berbagai aktivitas pembelajaran di Sekolah Renang Lumbaloomba. Tujuan dari pembelajaran di sekolah ini tidak mungkin jauh dari sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang memadai.

Untuk di Negara Malaysia terdapat sekolah renang yang mempunyai sarana dan prasarana kolam sendiri, Di Shah Alam terdapat 4 (empat) sekolah renang yang salah satunya Sekolah Renang Lumbaloomba. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di sekolah tersebut terlihat beberapa sarana dan prasarana kurang mendukung. Kolam renang standar memiliki panjang 50 meter dan lebar 25 meter (FINA, 2016). Namun yang ada disekolah ini ukuran kolam renang mempunyai panjangnya 10,2 meter dan lebar 7,3 meter. Peneliti juga menemukan jumlah murid 182 orang dengan jumlah guru 5 prosentasi antara guru dan siswa 9,10%. Dengan fenomena inilah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Survei ketersediaan sarana dan prasarana di Sekolah Renang Lumbaloomba Malaysia.

METODE

Dalam hal ini penelitian yang digunakan yaitu desain penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi, persepsi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2010:6). Berdasarkan karakteristik data yang diperoleh peneliti ini maka metode yang di gunakan untuk menggali seluruh data yang diperlukan oleh peneliti yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dengan mendiskripsikan, yaitu menguraikan dan memaparkan tentang sarana dan prasarana kolam di sekolah renang lumbaloomba.

Populasi keseluruhan penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru sekolah renang Lumbaloomba di Shah Alam Malaysia dengan sampel yang diambil 5 orang yaitu 1 orang kepala sekolah dan 4 guru sekolah renang Lumbaloomba Shah Alam Malaysia. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: metode observasi, wawancara dan dokumentasi adalah sebagai data pelengkap. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel yaitu ketersediaan dan kondisi sarana dan prasarana sekolah renang Lumbaloomba.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan wawancara. Observasi yaitu dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan berupa pengamatan sebagai instrumen. Pertanyaan tersebut berisi tentang peristiwa yang digambarkan, maka observasi yang dilakukan yaitu melakukan observasi ke pihak pengelola kolam renang atau karyawan yang bekerja di tempat tersebut. Selanjutnya menggunakan metode wawancara langsung yaitu metode pengumpulan data dengan menggunakan *interview* sebagai alat. Dalam penelitian ini yang menjadi terwawancara adalah kepala sekolah dan guru. selain melakukan observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Karena metode dokumentasi bisa menjadi bukti nyata data-data masa lalu yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

Selanjutnya untuk pemeriksaan data menggunakan derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mereduksi data, menyajikan data, dan menarik simpulan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah : metode observasi, dalam

tahap ini adalah untuk mengetahui permasalahan awal sebelum melakukan penelitian, wawancara (interview) dalam tahap ini adalah peneliti ingin mendapatkan informasi tentang permasalahan yang diteliti, dokumentasi adalah sebagai data pelengkap.

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Metode Pengumpulan Data			
			Ww	Ob	Dok	
Ketersediaan dan kondisi sarana dan prasarana sekolah renang lumbaloomba shah alam malaysia	Kolam renang	Lintasan kolam renang				
		Penerangan kolam renang				
		Tangga kolam renang				
		Air kolam renang				
		Alat pembelajaran Singking toys				
		Computer				
		Printer kartu ibm				
		Berkas Meja Kursi Kipas angin				
		Penerangan ruang resepsionis				
		lisensi sekolah				
		Airpot				
		3. Ruang tunggu	coffe machines			
			Kursi Meja Sofa Majalah Kipas angin Tempat sampah Peralatan gelas			
			Penerangan ruang tunggu			
			Ruang ganti Kaca Kloset Wastafel			

		Kran dinding Bilik Sower Lemari Pencayaan ruang ganti Pompa air Heater Filter Chorinator
Ruang kontrol		Penerangan ruang control
Ruang staff		Kursi Meja Kipas angin Ac Papan tulis Penerangan ruang staff
		1. karung karam
		2. acid P.H
		3. selang spiral
		4. kepala vacuum
		5. peralatan pembersih lantai
		6. penerangan Gudang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sarana dan Prasarana Sekolah Renang Lumbaloomba (Kolam Prestasi)

Tabel 1. Hasil Penelitian Subindikator Sarana dan Prasarana kolam renang Sekolah renang Lumbaloomba.

Indi-kator	Sub indicator	Hasil Pengumpulan Data kondisi		
		Baik	rusa	Jumlah
Sarana kolam renang	1.pool bouy	6	2	8
	2. kickboard	14	6	20
	3. noodle	13	2	15
	4.island	1		1

5.Finis hydro hip	2		2
6. .sinking toys	15	4	19

Sekolah renang di gunakan untuk melakukan proses pembelajaran seperti: olahraga renang, polo air, erobik air, dan scuba diving (Hsiao, Richard. 2009:1) Menurut FINA kolam mempunyai standar dengan panjang 50 m dan lebar 25 m. Kedalaman kolam minimal 2 m, dengan temperatur air 250 -280 C. Banyak jumlah lintasan renang 8-10 buah. Setiap 1 buah jalur lintasan memiliki lebar 2,50 m. Tali lintasan dibedakan menjadi 3 macam warna yaitu warna hijau, biru dan kuning. Intensitas cahaya tidak kurang dari 1500 lux. Prasarana kolam harus bisa di gunakan untuk semua umur (Elyased, S. F 2017:29) Kolam renang disekolah ini adalah kolam renang *indoor*. Dimana kolam renang ini bisa digunakan oleh semua umur. Di dalam kolam renang ini terdapat sarana guna untuk menunjang pembelajaran yang ada disekolah. Sarana yang paling dominan adalah *kickboard* alat ini digunakan pada saat pembelajaran berlangsung.

Untuk sarana di kolam ada beberapa yang mengalami kerusakan akibatnya sarana ini tidak dapat digunakan lagi. Seperti, *kickboard*, *noodle* dan *sinking toys*. Tetapi beberapa sarana ini tidak membuat proses pembelajaran menjadi tidak berjalan dikarenakan sarana ini memiliki jumlah yang masih banyak dan dapat digunakan dalam proses belajar. Kolam renang digunakan setiap hari, tapi ketika hari-hari besar sekolah ini pun libur biasanya sekolah ini memiliki 5 – 7 kelas pada tiap harinya. Setiap kelas di pegang oleh 2 guru dan setiap kelas biasanya berisi maksimal 15 anak.

Kolam renang disekolah ini memiliki ukuran panjangnya 10,2 M dan dan lebar 7,3 M dengan jumlah murid 182 dan tidak memiliki lintasan. Jika semua murid datang dan berlatih dihari yang sama maka kolam tidak akan cukup untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Maka pihak sekolah membuat jadwal kelas. 1 hari sekolah membuat 5 – 7 kelas di mana maksimal dalam 1 kelas ada 15 anak.

Menurut UNESCO standar ruang gerak statis itu 2m² sedangkan ruang gerak dinamis itu 2x gerak statis yaitu 4m². Di sekolah Lumbaloomba 1x pertemuan dengan jumlah anak maksimal 15 masih masuk dalam kategori standar karna standar ruang gerak menurut clerlci adalah 3,5m² /orang sedangkan untuk luas kolam di Sekolah Lumbaloomba jika dibagi untuk 15 anak maka hasilnya adalah 4,96m². Maka sekolah Lumbaloomba memiliki kapasitas

kolam renang pada 1 kelas untuk 15 orang anak dan memenuhi standar ruang gerak menurut UNESCO. Disekolah Lumbaloomba kolam renang tidak memiliki tempat star dan lintasan di karnakan ketersediaan kecukupan dana belum ada.

Tabel 2. Hasil Penelitian Subindikator Sarana dan Prasarana Ruang Resepsionis

Indikator	Sub indicator	Hasil Pengumpulan Data		
		kondisi		
		Baik	rusa	Jumlah
Sarana kolam renang	1.pool bouy	6	2	8
	2. kickboard	14	6	20
	3. noodle	13	2	15
	4.island	1		1
	5.Finis hydro hip	2		2
	6. .sinking toys	15	4	19

Ruang resepsionis adalah salah satu sarana dan prasarana yang dimiliki Sekolah Renang Lumbaloomba. Ruangan ini adalah ruangan pertama yang kita lihat ketika memasuki sekolah Lumbaloomba. Diruang ini digunakan untuk kegiatan administrasi yang ada disekolah. Diruangan ini memiliki 1 admin khusus mengurus permasalahan administrasi. Dari hasil observasi ruangan ini sudah memiliki ketersediaan sarana dan prasarana yang lengkap. Diruangan resepsionis ini pun bukan hanya di gunakan untuk administrasi saja tetapi diruangan ini juga menjual beberapa makanan ringan seperti coklat dan kue kering. Ruang resepsionis lebih didominasi oleh alat elektronik seperti, komputer, printer, kartu IBM dan alat pendingin ruangan. Selain itu, diruangan ini pun juga tertulis jadwal-jadwal kelas yang di laksanakan sesuai hari.

Ruang administrasi ialah tempat atau ruangan yang berfungsi untuk mengerjakan administrasi, tempat untuk menerima tamu serta untuk tempat menerima pendaftaran. Luas minimal dari ruangan ini 4 m². Ruangan ini harus memiliki fasilitas yang memungkinkan, sirkulasi udara yang baik dan pencahayaan yang cukup. Ruang ini harus mudah dicapai (Permendikbud No 26 tahun 2016).

Hasil observasi yang peneliti lakukan untuk kondisi ruangan resepsionis memiliki ukuran 5 m². Di mana kondisi yang cukup baik mengingat dimana ruangan ini memiliki penataan yang rapi dan sarana yang menunjang tampilan ruangan ini menjadi minimalis. Diruangan ini ditempel logo lumbaloomba yang berwarna biru membuat kesan ruangan ini

menjadi lebih berwarna. Ruangan ini pun dibersihkan setiap hari sehingga sarana yang ada di ruangan ini masih terjaga baik. Ruangan ini digunakan untuk proses administrasi yang ada di sekolah. Ruangan ini juga menyimpan data murid dan guru yang ada di sekolah. Secara real tidak ada permasalahan di ruangan ini.

Tabel 3. Hasil Penelitian Subindikator Sarana dan Prasarana Ruang tunggu.

Indikator	Sub indikator	Hasil Pengumpulan Data		
		Kondisi		
		baik	rusak	Jumlah
Sarana ruang tunggu	1. airpot coffee machines	1		1
	2. kursi	1		1
	3. meja	1		1
	4. sofa	2		2
	5. majalah	3	2	5
	6. kipas angin	1		1
	7. tempat sampah	1		1
	8. bantal sofa	5		5
	9. tempat gelas	2		2
	10. gelas	16		16

Terdapat beberapa kebutuhan dasar seseorang pada saat menunggu, yaitu: *Space* (ruang), *Light and view* (pencahayaan dan pemandangan), *Air and temperature* (udara dan temperatur), *Sound* (Bunyi-bunyian), *Furniture and equipment* (perabot dan peralatan), dan *Ergonomics* (ergonomis) (Nadaa, Z. 239-257) Ruang tunggu berfungsi sebagai tempat menunggu bagi tamu. Luas minimal ruang tunggu adalah 2 m². Ruangan tunggu harus memiliki kursi tunggu yang memadai. Memiliki sistem pencahayaan dan sirkulasi udara yang baik dan Mudah dicapai, baik oleh petugas maupun tamu (Permendikbud No 26 tahun 2016). Menurut buku *Planning Office Space* (Duffy, Cave, & Worthington, 1984), terdapat beberapa kebutuhan dasar seseorang pada saat menunggu, yaitu: *Space* (ruang), *Light and view* (pencahayaan dan pemandangan), *Air and temperature* (udara dan temperatur), *Sound*

(Bunyi-bunyian), *Furniture and equipment* (perabot dan peralatan), dan *Ergonomics* (ergonomis).

Hasil observasi yang saya lakukan untuk kondisi di ruangan tunggu adalah ruangan tunggu memiliki kondisi yang baik dikarenakan penataan sofa, kursi dan meja yang ada. Kondisi ini pun menjadi lebih nyaman dikarenakan ruangan ini selalu bersih. Untuk membuat wali murid tidak merasa bosan pada saat menunggu maka staff sekolah menaruh beberapa majalah dan pendingin ruangan. Yang saya temukan lagi di ruangan ini ada beberapa sarana yang tidak bisa digunakan lagi yaitu majalah. 2 majalah ini mengalami kerusakan tetapi masih ada 3 majalah yang masih bisa dibaca. Pada saat pembelajaran ruangan ini digunakan wali murid untuk menunggu anaknya yang sedang belajar. Ruangan ini pun memudahkan untuk wali murid dengan wali murid lainnya berinteraksi. Ruangan ini berukuran 6 m² memiliki kondisi pencahayaan yang baik.

Tabel 4. Hasil Penelitian Subindikator Sarana dan Prasarana Ruang ganti

Indikator	Sub indikator	Hasil Pengumpulan Data		
		Kondisi		
		Baik	rusak	Jumlah
Sarana toilet	1. kaca	1		1
	2. kloset	1		1
	3. wastafel	1		1
	4. kran dinding	1		1
Sarana ruang mandi	1. bilik tirai	11		11
	2. sower	11		11
	3. Lemari kecil	2		2
	4. kaca	2		2

Ruangan ganti adalah ruangan yang untuk mengganti pakaian seseorang. Dari hasil peneliti ruangan ganti mempunyai ketersediaan sarana dan prasarana yaitu 2 bagian ruangan yaitu toilet dan ruangan mandi. Ruangan toilet lebih kecil dari pada ruangan mandi. Hal ini dikarenakan mengingat jumlah siswa yang tidak sedikit. Ketika siswa sudah melakukan pembelajaran mereka tidak perlu mengantri untuk mandi,

Di toilet pun selalu di bedakan menjadi 2 bagian yaitu ruang khusus untuk wanita dan khusus untuk laki-laki. Dimana sarana toilet terdapat kaca, kloset, dan wastafel. Begitupun dengan ruangan mandi, diruangan ini juga dibedakan menjadi 2 ruangan menurut jenis kelamin. Dimana ruangan ini memiliki sarana kran dinding, bilik tirai, shower, lemari kecil dan kaca. Toilet memiliki ukuran 3m². Toilet disekolah ini ber dinding, beratap, dapat dikunci dan mudah dibersihkan. Memiliki air yang bersih, toilet juga memiliki pencahayaan dan sirkulasi yang baik.

Menurut Permendikbud no 26 tahun 2016 toilet berfungsi sebagai tempat buang air besar dan/atau air kecil. Luas minimal toilet adalah 2 m² per unit toilet. Jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan. Harus ber dinding, beratap, dapat dikunci, dan mudah dibersihkan. Tersedia air bersih di setiap unit toilet dan memiliki sistem pencahayaan dan sirkulasi udara yang baik. Standar ruang ganti yaitu ruangan pria dan wanita dipisah. Ruang bilas pria dan wanita masing – masing 4 ruang dengan luas 1,44m² per ruang. Sirkulasi 40 % (Neufert, 1996)

Hasil observasi yang saya lakukan ruangan ganti mempunyai kondisi yang sangat baik. Di ruangan ganti ini memiliki 2 ruangan yaitu toilet dan ruangan mandi. Untuk toilet sarana yang ada didalamnya cukup lengkap begitu pula dengan ruang mandi, disini kamar mandi mempunyai bilik-bilik yang terbuat dari tirai. Tirai ini memiliki warna coklat dan biru sehingga membuat ruang mandi menjadi cantik. Untuk toilet dan kamar mandi pun di fasilitasi satu per satu kaca. Dan diruangan mandi terdapat lemari untuk menaruh pakaian. Toilet mempunyai 2 ruangan lagi yaitu khusus untuk perempuan dan khusus untuk laki-laki yang berukuran 3 m². begitu pula dengan ruang mandi. Ruangan ganti selalu digunakan pada saat pembelajaran belum di mulai atau pun sudah selesai, digunakan lagi untuk mandi dan mengganti pakaian. Pencahayaan di ruangan ini dan sirkulasi udara yang ada memiliki kondisi yang baik. Secara real untuk prasarana di ruangan ganti seperti toilet dan ruang mandi dimana sarnanya sudah tidak ada permasalahan.

Tabel 5. Hasil Penelitian Subindikator Sarana dan Prasarana Ruang control

Indikator	Sub indikator	Hasil Pengumpulan Data		
		Kondisi		
		baik	rusak	Jumlah

Indikator	Sub indikator	Hasil Pengumpulan Data		
		Kondisi		
		baik	rusak	Jumlah
Sarana control	1.pompa air	1		1
	2. heater	1		1
	3. filter	1		1
	4. chorinator	1		1

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan ruangan control ini memiliki beberapa sarana yaitu seperti pompa air, heater, filter dan chorinator. Ruangan ini memang di buat khusus untuk mengatur air kolam. Dan suhu kolam. Ruangan yang tidak memiliki ukuran yang tidak terlalu besar ini memang dibuat berdekatan dengan kolam renang sehingga jika ada masalah terhadap salah satu sarana maka penjaga ruangan ini tidak terlalu jauh untuk mengeceknya. Salah satu guru disekolah lumbaloomba ini memberitahu bahwa secepatnya sekolah ini memasang cctv untuk mengawasi sekolah. Dan ruangan control akan menjadi ruangan monitor cctv, kemungkinan ruangan ini akan menjadi sempit jika monitor cctv di letakan diruangan ini. Guna mengantisipasi pihak sekolah harus menata lagi sarana yang ada di ruangan control ini sehingga ruangan ini tidak terasa sempit. Ruangan ini terletak di tempat yang sangat strategis sehingga dapat melihat situasi seluruh kolam.

Bangunan kolam renang harus dilengkapi ruang kendali dengan ketentuan di tempatkan di tempat yang strategis sehingga dari ruangan tersebut dapat melihat situasi seluruh kolam (Gardito, dkk 2015). Ruangan control harus terletak di tempat yang strategis sehingga dari ruangan tersebut dapat melihat situasi seluruh kolam atau sekolah. Ruangan ini berfungsi sebagai pusat distribusi hasil pertandingan, review penggunaan dokumentasi video apabila terjadi pelanggaran, pelaporan hasil resmi serta mencatat rekor baru, dan menyimpan hasil (Permenpora No 0636 tahun 2014).

Hasil observasi yang saya lakukan ruangan control memiliki kondisi yang baik tetapi memiliki kekurangan yaitu didalam ruangan ini memiliki pencahayaan yang kurang. Dan diruangan ini pun dijadikan tempat menjemur pakaian renang guru sehingga diruangan ini terlihat tidak rapi.

Untuk sarana yang lainya yang ada didalam ruangan ini pun kondisinya masih baik seperti pompa air, heater, filter dan chorinator. Ruangan ini digunakan untuk mengkontrol air yang ada dikolam renang sekolah Lumbalooma. Biasanya staf atau guru mengecek langsung di ruangan ini. Untuk pencahayaan kurang baik karena pencahayaan hanya menggunakan satu buah lampu di karnakan ketersediaan kecukupan dana belum ada.

Tabel 6. Hasil Penelitian Subindikator Sarana dan Prasarana Ruang Staf

Indikator	Sub indikator	Hasil Pengumpulan Data		
		Keterangan		
		Ada	Tidak Ada	Jumlah
	1.kursi	6		6
Sarana ruang staff	2. meja	1		1
	3. kipas	1		1
	4.ac	1		1
	5. papan tulis	1		1

Menurut Menteri Pendidikan Nasional no 24 tahun 2007 ruangan staff atau ruangan guru memiliki luas ruangan minimum 4 m²/pendidik dan luas minimum 32 m². Dan sarana yang ada meliputi: meja, kursi, lemari papan statistic dan papan pengumuman. Di sekolah Lumbaloomba di ruangan staff memilik ukuran 10 m². Di mana penataan ruangan yang membuat ruangan ini menjadi besar. Sarana yang ada diruangan ini pun dominan oleh kursi, penataan kursi yang diletakan ditengah ruangan berdampingan dengan 1 meja yang besar membuat ruangan ini seperti ruangan rapat. Untuk sarana yang lain pun mempunyai kondisi yang masih bagus dan terawatt seperti pendingin ruangan dan papan tulis.

Tabel 7. Hasil Penelitian Subindikator Sarana dan Prasarana Gudang

Indikator	Sub indikator	Hasil Pengumpulan Data		
		Keterangan		
		Ada	Tidak Ada	Jumlah
Sarana gudang	1.garam	2		2

Indikator	Sub indikator	Hasil Pengumpulan Data		
		Keterangan		
		Ada	Tidak Ada	Jumlah
	2. acid P.H	3		3
	3. selang spiral	6	1	7
	4.kepala vacum	3		3
	5. sapu	2		2
	6. kain pel	2		2
	7. skrup	12		12

Gudang memiliki ketersediaan untuk menyimpan barang seperti garam, sapu, kain pel, skrup dan lain-lain. Ruangan ini sangat diperlukan disekolah karna barang barang yang masih ada diletakan diruangan ini. Diruangan ini masih banyak tersisa tempat yang kosong dikarnakan barang-barang yang disimpan disini tidak terlalu banyak. Gudang juga memiliki lemari yang berfungsi untuk menyimpan barang-barang. Menurut Permendikbud Ruang simpan berfungsi sebagai tempat menyimpan peralatan pembelajaran, peralatan, dan arsip LKP. Luas minimal ruang simpan adalah 4 m². Dapat dikunci dan digunakan sesuai kebutuhan dan memiliki sistem pencahayaan dan sirkulasi udara yang baik. Menurut Menteri Pendidikan Nasional no 24 pada tahun 2007 untuk luas minimum gudang adalah 4 m². Gudang dapat dikunci dan memiliki rak atau lemari.

Hasil observasi yang peneliti lakukan peneliti menemukan kondisi gudang yang tidak memiliki pintu tetapi letaknya bersebelahan dengan ruangan staff. Gudang juga tidak memiliki pencahayaan yang baik. Proses pembersihan gudang pun dilakukan 1 bulan sekali dan berakibat sarana dan prasarana di gudang ini pun berdebu. Untuk sarana yang tersedia diruangan ini hanya memiliki 1 barang yang tidak dapat digunakan lagi yaitu selang spiral dan kondisi sarana yang lainya pun masih cukup bagus mengingat barang yang disimpan di gudang belum terlalu lama. Gudang biasanya digunakan untuk tempat penyimpanan begitu pula disekolah ini gudang yang ada disekolah ini digunakan untuk menyimpan peralatan yang di gunakan pada waktu tertentu. Untuk pencahayaan gudang di sekolah ini memiliki pencahayaan kurang karna gudang tidak memiliki lampu. Dan gudang tidak memiliki pintu alasan tidak memiliki lampu dan tidak memiliki pintu karna ketersediaan kecukupan dana belum ada.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian Survei Ketersediaan Sarana dan Prasarana Sekolah Renang Lumbaloomba di Syah Alam Malaysia, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Ketersediaan sarana dan prasarana Sekolah Renang Lumbaloomba beberapa sudah sesuai dengan standarisasi FINA dan Permendikbud Indonesia.

Kondisi sarana dan prasarana di Sekolah Renang Lumbaloomba memiliki beberapa kondisi yang cukup sesuai dengan standar FINA, standar ruang gerak statis Menurut UNESCO dan adanya kegiatan mengecek serta membersihkan sarana dan prasarana sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran.

Ketersediaan dan kondisi sarana dan prasarana sekolah renang Lumbaloomba Shah Alam Malaysia cukup memadai hanya ada beberapa kekurangan: tidak ada tempat star dan lintasan dikolam renang, tidak ada penerangan yang cukup di ruang control, tidak ada cctv, tidak ada pintu di gudang dan tidak ada lampu. Untuk di ruang tunggu beberapa majalah tidak bisa dibaca karna keadaannya rusak.

REFERENSI

- Asmoro, T. B. P. (2015). Gelanggang Olahraga Renang Di Pontianak. *Jurnal Online Mahasiswa S1 Arsitektur UNTAN*, 3(1).
- Biliandri, B., Supriyono, S., Pujiyanto, A., & Priyono, B. (2018). Pengembangan Konservatif Games In Aquatic Untuk Meningkatkan Kebugaran Jasmani Dan Sportivitas Siswa Sekolah Dasar. *Jp. jok (Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan)*, 2(1), 70-79.
- Candra, Alfi. 2017. "Tinjauan Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di SMP Negeri Se-Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar". *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*. Vol. 6 (10): 373-378.
- Elsayed, S. F. (2017). Aqua Park Facilities as an Attraction Tool to Family Market: A Case Study on Hurghada's Hotel Properties-Red Sea, Egypt. Elsayed, S. (2017). Aqua Park Facilities as an Attraction Tool to Family Market: A Case Study on Hurghada's Hotel PrInternational Journal of Heritage, Tourism and Hospitality, 11(3), 27-37.
- FINA. 2005. Peraturan Renang 2005-2009: Jakarta: FINA.
- Gardito, N., Riskiyanto, R., & Hardiman, G. (2015). *Aquatic Center Di Jakarta* (Doctoral dissertation, Fakultas Teknik Universitas Diponegoro).
- Guntur. 2009. "Peranan Pendekatan Andragogis dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani". *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Vol. 6 (2): 15.
- Jayadinata, J. T. 2002. *Tata Guna Tanah Dalam Perencanaan Perdesaan, Perkotaan, dan Wilayah*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Khikmah, Akhidatul. 2019. "Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Se-Kecamatan Klojen Kota Malang pada Semester Ganjil Tahun 2017". *Indonesia Journal of Sports and Physical Education*. Vol. 1 (1): 12-19.
- Kusuma, B. A., & Setyawati, H. (2016). Survei Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Olahraga Rekreasi Akhir Pekan di Alun-Alun Wonosobo. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 5(2), 67-73.
- Light, Richard L. 2010. "Children's Social and Personal Development Through Sport: A Vol. 34 (4): 379-395.
- Menteri Kesehatan RI. 1991. *Peraturan Menteri Kesehatan No. 061 Tahun 1991 Tentang Persyaratan Kesehatan Kolam Renang dan Pemandian Umum*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Perubahan Atas Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 37 Tahun 2018, Ditetapkan 14 Desember 2018.
- Mizanurohman, Mohammad. 2013. Motivasi Orang Tua Mengikuti Anak-anak Berlatih Renang Di Klub Renang Yang Berlatih Di Kolam Renang UNY. Yogyakarta: PPs Universitas Negeri Yogyakarta.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Nadaa, Z. Pengaruh Desain Interior pada Faktor Kenyamanan Pasien di Ruang

- Tunggu Unit Rawat Jalan Rumah Sakit. *Narada*, 4(3), 239-257.
- Neufert, E. (1996). *Data Arsitek Jl.* 33. Erlangga.
- Orunaboka, T. T., & Nwachukwu, E. A. (2012). Management of physical education facilities, equipment and supplies in secondary schools in Nigeria: Issues and challenges. *Journal of education and practice*, 3(3), 43-47.
- Pangastuti, N. I. (2011). Latihan Renang Untuk Lansia. *Jurnal Olahraga Prestasi*, 07(01).
- Perkasa, Y., & Handinoto. (2015). Gelanggang Berenang Di Surabaya. *Jurnal eDimensi Arsitektur Petra*, 657.
- Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (Sd/Mi), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) (2007). Republik Indonesia.
- Rezyka, Dhiania. 2007. *Renang*. Jakarta: PT. Indahjaya Adipratama.
- Irawan, R. (2017). Studi Kelayakan Fasilitas Sarpras Olahraga Indoor Di FIK UNNES. *Jurnal Penjakora*, 4(1), 90-102.
- Soepartono. 2000. Sarana dan Prasarana Olahraga. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Tanaka, H. 2009. "Swimming Exercise". *Sports Medicine*. Vol. 39 (5): 377-387.
- Ujianto, S. (2012). Pengembangan Model "Koin Bertahap" Dalam Proses Pembelajaran Renang Siswa Kelas III Di SD Negeri Slawi Kulon 02 Kec. Slawi Kab. Tegal Tahun Ajaran 2011/2012 (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Utomo, U. (2015). Survei Minat Terhadap Olahraga Rekreasi Melalui Car Free Day Sebagai Aktivitas Peningkatan Kebugaran Jasmani di Alun-Alun Jepara Tahun 2015 (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG).
- Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional
- Wijaya, F., & Rachman, A. (2017). Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Kabupaten Sumenep. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 05(02), 232-235.
- Yudha Febrianta. 2016. Alternatif Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Dengan Aktivitas Akuatik (Berenang). *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*. 2016;2(2):85-96